

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Penelitian Yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian yang berjudul **PEMBINGKAIAN BERITA KASUS DUGAAN KORUPSI DI PT DIRGANTARA INDONESIA PADA PORTAL BERITA ONLINE**, peneliti telah melakukan kajian pustaka. Kajian pustaka yang peneliti pilih adalah melalui beberapa penelitian yang terkait atau dengan yang sejenis dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Tabel dibawah ini merupakan beberapa penelitian sejenis dan terkait oleh pembahasan yang akan dilakukan oleh peneliti, peneliti menggunakan penelitian ini sebagai acuan untuk melakukan penelitian ini.

Tabel 2.1

Tinjauan penelitian terdahulu

Nomor	Uraian	Nama		
		Hajerimin	Shirley Suandrea Chandra	Wildan Bean Nugraha
		2017	2013	2017
1	Asal Peneliti	Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar	Universitas Komputer Indonesia, Bandung	Universitas Komputer Indonesia, Bandung
2	Judul	“ANALISIS FRAMING MEDIA MASSA” (Konstruksi Berita	“PEMBINGKAIAN BERITA KETERLIBATAN ARTIS RAFFI	“PEMBERITAAN KASUS KORUPSI E-KTP DI MAJALAH TEMPO

		Politik Harian Amanah Tentang Abdul Aziz Qahhar Mudzakkar Jelang Pilgub Sul-Sel 2018: Studi Analisis Framing Zongdang Pan dan Gerald M. Kosicki)	AHMAD DALAM KASUS NARKOBA” (Analisis <i>Framing</i> Robert N. Entman di Harian Umum Pikiran Rakyat dan Harian Pagi Tribun Jabar edisi Januari – Februari 2013)	DAN GATRA” (Analisis Framing Robert M. Entman Mengenai Kasus Korupsi E-KTP di Majalah Tempo Edisi 13-19 Maret 2017 dan Gatra Edisi 16-22 Maret 2017)
3	Metode	<i>Framing</i> Zongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.	<i>Framing</i> Robert N. Entman	<i>Framing</i> Robert N. Entman
4	Hasil Penelitian	Adanya subjektivitas pemberitaan dalam media, dikarenakan tujuan dalam pilgub yang diberitakan dalam harian amanah, dikarenakan adanya misi yang sama antar media dan calon kandidat	Media Pikiran Rakyat terkesan subjektif isi beritanya, berdasarkan sudut pandang wartawan yang mencari berita. Sementara media Tribun Jabar lebih objektif dalam pemberitaan dan membawa berita	Media Tempo menunjukkan pemberitaan yang menilai tokoh pelaku politik, sedangkan media gatra menilai kasus korupsi dari segi hukum yang dikemas dalam pemberitaannya.

		pilgub, yaitu misi dakwah islamiah.	dengan mencari solusi.	
5	Perbedaan	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian menggunakan teknik <i>Framing</i> dari Zongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. • Media yang digunakan dalam Harian Amanah 	<ul style="list-style-type: none"> • Media yang diteliti berasal dari media cetak, yaitu dari Pikiran Rakyat dan Tribun Jabar • Kasus yang diberitakan adalah mengenai narkoba 	<ul style="list-style-type: none"> • Media yang digunakan adalah Tempo dan pembandingnya adalah media Gatra • Pemberitaan tentang kasus korupsi e-KTP

Sumber : Data Peneliti

2.1.2 Tinjauan Konseptual

2.1.2.1 Jurnalistik

“Jurnalistik adalah seni dalam pemberitaan, jurnalistik berasal dari bahasa Perancis, yaitu adalah *journ* yang dalam bahasa Indonesia berarti catatan atau laporan harian. Jurnalistik adalah suatu kegiatan yang memungkinkan pers atau media massa bekerja dan diakui eksistensinya dengan baik” (Sumadiria. 2008:2).

Sementara dalam kamus besar bahasa Indonesia, Jurnalistik menyangkut kewartawanan dan persuratkabaran. Dalam artian bagi seseorang yang melakukan jurnalistik seperti mengolah, menyiarkan berita

melalui radio atau televisi. Secara normatif, Jurnalistik adalah serangkaian kegiatan untuk mengungkapkan kebenaran, yang dilakukan oleh teknik tertentu. Dalam kaidah jurnalistik juga terdapat etika pers bagi seorang wartawan dalam menjalankan kegiatan jurnalistik.

“Jurnalistik adalah segala bentuk yang membuat berita dan ulasan mengenai berita sampai pada kelompok pemerhati.” (Bond, 1961:1)

“Jurnalistik adalah seni dan atau keterampilan mencari, mengumpulkan, mengolah, menyusun, dan menyajikan berita tentang peristiwa yang terjadi sehari-hari secara indah, dalam rangka memenuhi segala kebutuhan hati nurani khalayak” (Suhandang, 2004:23)

2.1.2.2 Jurnalisme Online

Jurnalisme online adalah kegiatan pemberitaan yang mengikuti arus perkembangan teknologi dan informasi. Kemunculan internet sebagai dunia digital yang dapat diisi oleh berbagai informasi dengan banyak ragam dan jenis. Media sebagai wadah yang memiliki kredibilitas dan kepercayaan dari khalayak, turut serta ke dalam ranah digital yang telah dimulai pada tahun 1990an. Sementara di Indonesia, jurnalisme online hadir ketika era Presiden Soeharto mengundurkan diri dari jabatan-Nya pada tanggal 21 Mei 1998.

Kegiatan jurnalisme online dapat menguntungkan dalam segi kecepatan informasi, namun tingkat keakuratan dapat dipertanyakan apabila berita hanya menunjukkan sedikit informasi daripada keutuhan yang sepenuhnya. Selain itu respon khalayak dapat menjadi nilai acuan untuk melanjutkan pemberitaan tersebut atau tidak, berita yang dibawa wartawan

sebelumnya tidak terpaku dalam pengejaran waktu cetak berita layaknya media cetak seperti koran atau majalah.

Karakteristik jurnalisme online juga berbeda dari media analog, karena media Jurnalisme online menggunakan internet sebagai media utamanya. Menurut James C. Foust ada beberapa hal yang diunggulkan mengenai karakteristik jurnalisme online :

1. *Audience Control*, pembaca dapat memilih rubrik berita yang mereka inginkan, sehingga pembaca mendapatkan secara langsung berita yang mereka sukai dan inginkan.
2. *Immediacy*, berita yang disajikan dalam ranah internet, dapat diakses oleh pembaca dimanapun, membuat akses membaca lebih mudah dan cepat.
3. *Multimedia Capability*, jurnalis dapat menyajikan berita dalam bentuk beragam. Seperti teks, grafis, foto, video, dan audio. Hal tersebut dapat memberi layanan lebih bagi pengguna media online.
4. *Nonlienarity*, setiap berita yang diterbitkan dapat berdiri sendiri, sehingga tidak perlu membaca rangkaian informasi secara berurutan.
5. *Storage and retrieval*, membuat berita yang ada di dalam media online dan telah diterbitkan, dapat tersimpan di internet dalam waktu jangka panjang.
6. *Unlimited Space*, ruang untuk menyimpan berita dapat bersifat “tak terhingga”, sehingga jurnallis dapat memberi informasi dengan lengkap sesuai dengan kapasitas yang dibutuhkan.
7. *Interactivity*, adanya ruang yang luas dalam media online juga memberikan fasilitas interaktif bagi pembaca. Pembaca dapat berkomentar, memberi opini, saran kepada berita yang disajikan.

2.1.2.3 Media Massa

“Menurut Hafied Cangara media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak, dalam pengertian kata media sendiri adalah merupakan suatu alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan, seperti alat komunikasi televisi, koran, radio. Elvanaro mengatakan, media massa pada dasarnya dapat menjadi dua kategori, yakni media massa cetak dan media massa elektronik. Media cetak yang dapat memenuhi kriteria sebagai media massa adalah surat kabar dan majalah, sedangkan media massa elektronik meliputi televisi, radio, siaran film dan media online.” (Ardianto, 2015:103).

2.1.2.4 Media Nirmassa

Media nirmassa adalah media yang digunakan oleh komunikan sebagai orang, kelompok, atau organisasi tertentu kepada komunikator tertentu. Objek dari media tersebut telah ditentukan berdasarkan jenis media nirmassa yang digunakan, seperti telepon, faks, email, surat, pamflet, billboard, dan yang lainnya. Berbeda dengan media massa, media nirmassa tidak memiliki penerima pesan secara massal.

2.1.2.4 Media Online

“John M. Echols dan Hasan Shdily mendefinisikan media online sebagai On yang berarti sedang berlangsung, dan line yang berarti garis, barisan, jarak, dan tema. Media online merupakan media yang berbasis telekomunikasi serta multimedia” (Prihantoro 2013:52).

Singkatnya online artinya adalah proses pengaksesan informasi secara langsung dan sedang berlangsung melalui media internet. Segala jenis

format yang terkandung informasi seperti visual, audio, *audiovisual* dapat diakses melalui media online, seperti teks, foto, grafis, audio, video. Media online juga termasuk ke bagian media massa dikarenakan dapat menyuguhkan informasi dimana penyebarannya membutuhkan kekuatan jaringan internet sebagai media komunikasi.

Dalam media online sering ditemukan kata viral dalam suatu judul berita, arti kata viral itu sendiri dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI) adalah penyebaran yang cepat, disini peneliti asumsikan bahwa viral dalam pemberitaan itu adalah sebuah penyebaran informasi dalam skala yang ‘meledak’ tinggi. Sering kali pemberitaan yang viral tersebut tidak melalui konfirmasi kepada pihak yang terkait, namun dikarenakan pemberitaan itu melalui perbincangan pengguna internet yang fokus terhadap topik tertentu.

Di Indonesia terdapat banyak media online yang terkenal dan memiliki jumlah pembaca yang banyak, beberapa diantaranya adalah :

- | | |
|-------------------|-------------------|
| a) CNN Indonesia | l) CNBC Indonesia |
| b) Tempo | m) Okezone |
| c) Kompas | n) Grid |
| d) Pikiran Rakyat | o) Sindonews |
| e) Detik | p) Suara.com |
| f) Antara | q) Kumparan |
| g) Tribunnews | r) Viva.co.id |
| h) Liputan 6 | |
| i) IDN Times | |
| j) BBC Indonesia | |
| k) Vice Indonesia | |

2.1.2.5 Berita

Berita adalah sebuah karya jurnalistik yang berisi informasi untuk ditujukan kepada khalayak, berita terbentuk atas hasil konstruksi realitas sosial terhadap suatu peristiwa atau kasus yang terjadi.

“Berita adalah laporan tentang suatu kejadian yang terbaru, dan menurut Nancy Nasution, yakni adalah laporan tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi, ingin diketahui oleh umum, dengan sifat-sifat aktual, terjadi di lingkungan pembaca, mengenai tokoh terkemuka, akibat peristiwa tersebut berpengaruh terhadap pembaca” (Basuki, 1983:1).

Fungsi utama dalam pemberitaan adalah menyampaikan informasi kepada khalayak, namun terdapat fungsi lain, mulai dari campur tangan politik, kepentingan pribadi, pengalihan isu dan fungsi negatif lainnya. Tidak hanya itu, hasil jurnalistik adalah kegiatan yang bersifat objektif, namun pemilihan berita atau kasus itu adalah hal yang bersifat subjektif. Pada media online sebagai media yang penulis pilih, terdapat banyak pemberitaan yang bergantung kepada minat khalayak, ledakan informasi yang mendapat perhatian lebih dapat menjadi konsumsi media untuk menarik khalayak.

2.1.2.6 Jenis berita

Dalam pengemasan berita, terdapat berbagai macam jenis berita yang khalayak kenal dalam dunia jurnalistik, antara lain adalah:

1. *Straight News*, lebih dikenal dengan nama berita langsung. Berita yang bersifat singkat dan lugas. Menjadi sebuah unggulan pada sebuah media dalam memberikan informasi yang penting kepada khalayak.

2. *Depth News*, adalah berita mendalam, berita yang dikemas berdasarkan kumpulan informasi yang memiliki sifat pendalaman berita. Berita ini dikuatkan oleh berbagai macam informasi terkait peristiwa atau kasus yang diberitakan.

3. *Investigation News*, berita investigasi ini adalah informasi yang berdasarkan sebuah penelitian yang dialami oleh reporter atau wartawan, didasari oleh dukungan informasi dari berbagai sumber.

4. *Interpretative News*, berita ini menyalurkan informasi terhadap suatu peristiwa atau kasus yang diberikan opini atau penilaian dari peneliti atau reporter. Peristiwa atau kasus yang dialami biasanya adalah seputar hal yang kontroversial.

5. *Opinion News*, berita ini mengemas informasi berdasarkan opini, pendapat, penilaian seseorang berdasarkan tokoh ahli yang berhubungan terhadap sebuah peristiwa atau kasus tersebut. Lembaga pemerintah juga dapat menjadi informan dalam jenis berita ini.

2.2 Kerangka Pemikiran

A. Kerangka Pemikiran Teoritis

Analisis Bingkai (Framing Analysis)

“Analisis bingkai merupakan salah satu analisis dalam menganalisa suatu berita, bagaimana suatu berita diterbitkan

dalam membahas fokus tertentu dalam suatu masalah. Pada dasarnya, analisis framing merupakan versi terbaru dari pendekatan analisis wacana, khususnya untuk menganalisa teks media” (Sobur, 2001:161).

“Gagasan framing, pertama kali dilontarkan oleh Beterson tahun 1955” (Sudiby, 1999a:23).

Sebuah kasus atau masalah yang wartawan angkat tidak menggambarkan sepenuhnya masalah yang terjadi. Suatu berita yang diangkat media, dapat menjadi hanya sebuah bagian dari masalah yang lebih besar. Berita yang peneliti angkat adalah kasus tentang dugaan korupsi mantan direktur utama PT Dirgantara Indonesia (Persero) oleh penyidik Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).

“Ada peristiwa yang diberitakan, ada yang tidak diberitakan, ada aspek yang ditonjolkan ada aspek yang dihilangkan” (Tari, 2014:124).

Teknik *framing* yang peneliti gunakan berdasarkan skema framing Robert Entman, menggunakan empat cara pendekatan yaitu adalah sebagai berikut :

1. Peristiwa dilihat sebagai apa (*Problem Identification*)
Problem Identification dalam hal ini adalah bagaimana media memandang suatu masalah, apakah dengan nilai positif atau negatif.

2. Identifikasi Masalah (*Casual Interpretation*)

Casual Interpretation yaitu mencari subjek yang menjadi penyebab masalah dalam suatu kasus/masalah.

3. Evaluasi moral (*Moral Evaluation*)

Moral Evaluation yaitu adalah sebagai penilaian moral dalam suatu masalah, berisikan pesan yang ditambahkan oleh media dari suatu kasus/masalah.

4. Saran Penanggulangan Masalah (*Treatment Recommendation*)

Treatment Recommendation adalah bagaimana media memberikan saran dalam suatu berita, terkait oleh kasus/masalah yang terjadi, dapat juga menulis prediksi hasil dari suatu kasus tersebut.

Adapun definisi lain soal *framing* menurut para ahli telah peneliti rangkum sebagai berikut :

Tabel 2.2

Definisi *Framing* menurut para ahli

Robert Entman	Proses seleksi dari berbagai aspek realitas sehingga bagian tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol dari aspek yang lain. Ia juga menyertakan penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga sisi tertentu mendapat alokasi lebih besar dari sisi lain.
---------------	---

David E. Snow and Robert Benford	Pemberian makna untuk menafsirkan peristiwa dan kondisi yang relevan. Frame mengorganisasikan sistem kepercayaan dan diwujudkan dalam kata kunci tertentu, sumber informasi dan kalimat tertentu
Zhongdang Pan and Gerald M. Kosieki	Strategi konstruksi dan memproses berita. Perangkat kognisi yang digunakan dalam mengkode informasi, menafsirkan peristiwa, dan hubungan dengan rutinitas dan konvensi pembentukan berita

Sumber : Rangkuman Peneliti

Konstruksi Realitas Sosial

Konstruksi realitas sosial diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman pada buku yang berjudul *“The Social Construction of Reality”*. Menjelaskan mengenai realitas sebuah media yang dibangun oleh manusia yang berada dalam sebuah instuisi dan norma yang manusia itu jalankan, yang artinya menyatakan bahwa sebuah realitas pada media tidak terbentuk secara alami.

“Terjadi dialektika antara individu menciptakan masyarakat dan masyarakat menciptakan individu. Proses dialektika ini terjadi melalui eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi.” (Berger, 2008:15)

Berita diperoleh dari wartawan dalam suatu kasus atau peristiwa, dikemas oleh media menjadi konsumsi khalayak dalam bentuk tertulis, visual, audiovisual, dan konstruksi media daring atau cetak didalamnya. Dalam proses memilih topik berita, wartawan menentukan kejadian apa yang akan diambil pada suatu peristiwa atau kasus, terjadi pemilihan sudut pandang untuk bagian yang disorot, dan bagian lainnya yang tidak terfokuskan atau tidak difokuskan sama sekali.

Menurut Peter L. Berger dan Thomas Luckman, manusia sebagai pencipta kenyataan sosial yang objektif melalui tiga momen dialektis yang simultan, yaitu adalah :

1. Eksternalisasi,

Merupakan usaha pencurahan atau ekspresi diri manusia ke dalam dunia, baik dalam kegiatan mental ataupun fisik. Pada proses ini adalah bentuk cipta masyarakat sebagai hasil dari manusia, arti manusia ini adalah bagaimana proses belajarnya manusia dalam menempatkan diri di kehidupan. Untuk melengkapi aktifitas perkembangan sifat manusia atas yang terjadi selama ia hidup, manusia dan budaya menjadi hubungan yang berkesinambungan.

2. Objektifikasi,

“Objektifikasi adalah hasil yang manusia dapatkan baik mental maupun fisik dari eksternalisasi manusia. Kebudayaan berada di luar subjektivitas manusia,

menjadi dunianya sendiri. Dunia yang diproduksi manusia memperoleh sifat realitas objektif “ (Berger, 1994: 11-12).

Proses inilah yang menjadikan aktivitas manusia yang dieksternalisasi dan membuahkan hasil yang bersifat objektif.

3. Internalisasi,

“Internalisasi merupakan peresapan kembali realitas oleh manusia dan mentransformasikannya kembali dan struktur-struktur dunia objektif ke dalam struktur-struktur kesadaran subjektif (Berger, 1994:5).

Proses ini mengolah objektifikasi manusia kembali pada realitas sebenarnya yang ada dunia sosial, tentunya dengan subjektivitas manusia tersebut yang ada pada struktur sosial.

B. Kerangka Pemikiran Konseptual

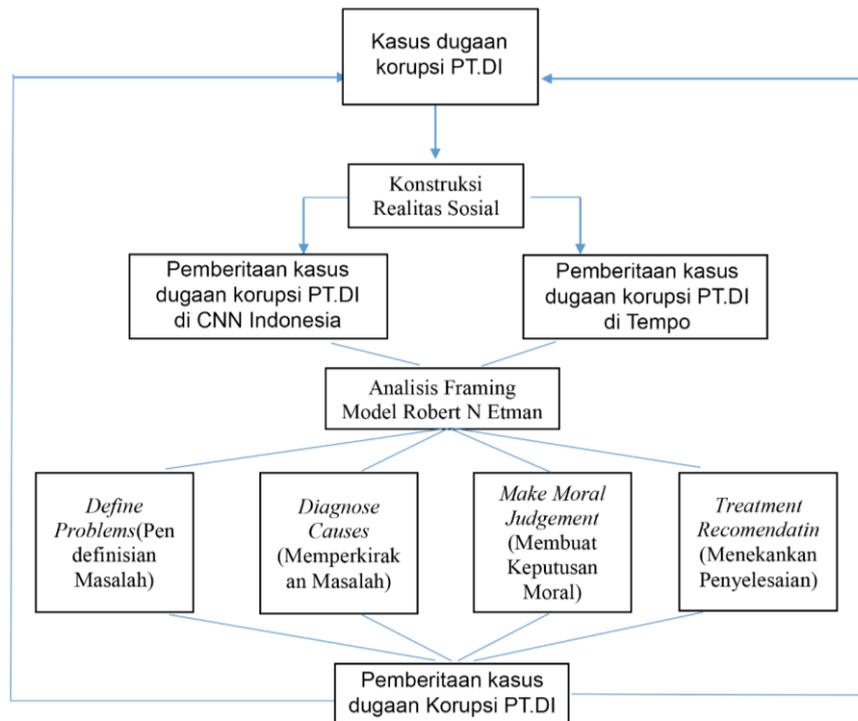
Dalam penelitian ini, peneliti mengambil berita dari permasalahan dugaan kasus korupsi di PT Dirgantara Indonesia (Persero). Sebagai konstruksi realita, masalah yang peneliti bahas ini adalah merupakan karya jurnalistik dari hasil media dan pers didalamnya. Pemberitaan tersebut yang ‘masih mentah’ dipilih dan diproses oleh wartawan dan media membingkai sebuah peristiwa dengan memilih bagian dari suatu masalah tersebut untuk diterbitkan. Ada sisi yang pemberitaan lebih fokuskan dan sisi lain yang dipilih untuk tidak diterbitkan untuk khalayak.

Berita yang diterbitkan oleh CNN Indonesia dan Tempo dalam media online tersebut akan dianalisa oleh peneliti dengan model *framing* Robert Entman. Dalam analisis ini, peneliti akan menganalisa bagaimana metode *framing* yang media tersebut lakukan dan pembilahan bagian manakah yang dibingkai dalam kasus dugaan korupsi PT Dirgantara Indonesia (Persero).

Dengan metode analisis *framing* Robert Entman melalui empat tahap, yaitu 1). ***Problem Identification*** (Peristiwa dilihat sebagai apa) 2). ***Causal Interpretation*** (Siapa penyebab masalah) 3). ***Moral Evaluation*** (Penilaian atas penyebab masalah) 4). ***Treatment Recommendation*** (Saran penanganan masalah). Dari keempat tahap tersebut, peneliti telah membuat 4 pertanyaan mikro yang sesuai dengan teori tersebut, berikut adalah tabel penjelasannya :

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Praktis



Sumber: Data Peneliti

Dalam gambar diatas, berawal dari adanya dugaan kasus korupsi yang menyangkut Budi Santoso selaku mantan direktur utama PT Dirgantara Indonesia (Persero). Kasus tersebut berada dalam penyelidikan Komisi Pemberantasan Korupsi pada awal tahun 2020, dan status tersangka telah berubah menjadi terdakwa atas korupsi dengan nominal Rp. 2 Miliar. Selanjutnya kasus tersebut masuk ke dalam media dengan catatan adanya teori konstruksi realitas sosial yang berlaku disana, pemberitaan tersebut dilakukan oleh media, namun media yang peneliti ambil adalah CNN Indonesia dan Tempo.

Terdapat 2 berita yang peneliti ambil dari kedua media tersebut, masing-masing media peneliti ambil 1 berita. Selanjutnya peneliti mengambil teori

framing skema Robert Entman, pertanyaan penelitian telah peneliti siapkan dalam pedoman wawancara yang telah dilampirkan dalam skripsi ini. Selanjutnya peneliti akan mewawancarai pihak PT Dirgantara Indonesia (Persero) terkait atas pemberitaan dugaan kasus korupsi ini. Dilanjutkan dengan pengolahan data yang akan peneliti sajikan pada BAB IV adalah hasil dari penelitian ini.